

Analisis Pengaruh Kebijakan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur Terhadap Pertumbuhan UMKM Kota Samarinda

Editor's Request	Your Response	Review Submitted	Review Due
2024-11-19	2024-12-02	2024-12-02	2024-12-17

Margaretha Lasni Rhussary

IKIP PGRI Kalimantan Timur

Jl. H. Suwandi, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75243

margarethalasni@ikipgrikaltim.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan pemerintah Provinsi Kalimantan Timur terhadap pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Samarinda. UMKM memiliki peran penting dalam ekonomi lokal melalui penyediaan lapangan kerja dan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi inklusif. Kebijakan pemerintah yang dianalisis meliputi akses modal, digitalisasi, infrastruktur, serta regulasi terkait. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus, di mana sampel terdiri dari 300 UMKM di Kota Samarinda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh kebijakan tersebut terhadap pertumbuhan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses modal (koefisien 0,45), digitalisasi (koefisien 0,38), dan infrastruktur (koefisien 0,30) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Penelitian ini menyoroti pentingnya kebijakan yang mendukung akses modal dan adopsi teknologi digital untuk meningkatkan daya saing UMKM di Kota Samarinda

Kata kunci: UMKM, Kebijakan Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

This study aims to analyze the influence of East Kalimantan Provincial Government policies on the growth of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Samarinda City. MSMEs have an important role in the local economy through the provision of employment and contribution to inclusive economic development. The government policies analyzed include access to capital, digitalization, infrastructure, and related regulations. This study uses a quantitative approach with a case study method, where the sample consists of 300 MSMEs in Samarinda City. Multiple linear regression analysis is used to test the influence of these policies on MSME growth. The results of the study show that access to capital (coefficient 0.45), digitalization (coefficient 0.38), and infrastructure (coefficient 0.30) have a significant influence on MSME growth. This study highlights the importance of policies that support access to capital and adoption of digital technology to increase the competitiveness of MSMEs in Samarinda City

Keywords: UMKM, Government Policy, Economic Growth

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian daerah dan nasional, terutama dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif. Di Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, UMKM berkontribusi signifikan dalam menyerap tenaga kerja dan menggerakkan perekonomian lokal. Menurut data, UMKM di Indonesia menyumbang sekitar 99% dari total unit usaha, namun hanya berkontribusi 61,41% terhadap produk domestik bruto (GDP), menunjukkan

bahwa sektor ini lebih berperan dalam penciptaan lapangan kerja daripada dalam pertumbuhan ekonomi langsung (Marwanto et al., 2023; Linda et al., 2022).

Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur telah meluncurkan berbagai kebijakan untuk mendorong pertumbuhan UMKM di wilayah ini. Kebijakan tersebut mencakup pemberian pelatihan, akses pembiayaan, serta peningkatan kapasitas manajerial dan pemasaran untuk membantu UMKM naik kelas, sehingga beberapa di antaranya berhasil menembus pasar ekspor (BI Kaltim, 2023). Selain itu, inisiatif seperti penerapan teknologi digital dalam transaksi melalui QRIS juga telah membantu memperluas jangkauan pasar bagi UMKM setempat (Haqqi, 2023; Gunawan & Pulungan, 2023). Selain akses modal, regulasi pemerintah yang kompleks dan birokrasi yang panjang juga menjadi kendala bagi pengembangan UMKM. Perizinan usaha yang berbelit-belit sering kali memperlambat proses legalisasi usaha kecil, terutama bagi UMKM yang berada di sektor informal. Di Kalimantan Timur, pelaku UMKM juga menghadapi tantangan dalam memenuhi berbagai regulasi yang terkait dengan pajak dan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan (Marwanto et al., 2023).

Termasuk dalam hal digitalisasi, meskipun pemerintah telah menginisiasi berbagai program untuk mendorong adopsi teknologi digital melalui platform pembayaran digital seperti QRIS, banyak UMKM yang belum memanfaatkan teknologi secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan teknologi dan akses terhadap infrastruktur internet yang memadai, terutama di daerah-daerah terpencil di Kalimantan Timur (BI Kaltim, 2023; Haqqi, 2023). Tantangan lain yang signifikan adalah keterbatasan infrastruktur, seperti akses jalan dan transportasi yang buruk, yang menghambat distribusi produk UMKM. Hal ini sangat dirasakan oleh pelaku usaha di sektor pertanian dan kerajinan di Samarinda, di mana biaya logistik yang tinggi mempengaruhi daya saing produk mereka di pasar lokal dan nasional (Linda et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan pemerintah Provinsi Kalimantan Timur terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Samarinda. Fokus penelitian akan mengidentifikasi seberapa efektif kebijakan tersebut dalam mendukung peningkatan produktivitas, akses pasar, dan pengembangan UMKM di daerah ini.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis pengaruh kebijakan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Samarinda. Studi kasus ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas kebijakan lokal dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM di daerah tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang terdaftar di Kota Samarinda, yang tercatat pada Dinas Koperasi dan UMKM setempat. Berdasarkan data terbaru, terdapat sekitar 10.000 UMKM yang aktif. Dari populasi ini, sampel akan diambil menggunakan teknik random sampling dengan ukuran sampel 300 UMKM, yang dianggap cukup representatif untuk menggambarkan kondisi umum UMKM di Samarinda.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan dua jenis data:

- 1) **Data Primer:** Data akan dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang didistribusikan kepada pelaku UMKM di Kota Samarinda. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur dampak kebijakan pemerintah terhadap pertumbuhan UMKM dalam hal akses modal, digitalisasi, infrastruktur, dan regulasi. Selain itu, wawancara semi-terstruktur juga akan dilakukan dengan beberapa perwakilan pemerintah daerah untuk mendapatkan perspektif kebijakan.
- 2) **Data Sekunder:** Data tambahan akan diambil dari laporan tahunan Dinas Koperasi dan UMKM, Bank Indonesia, serta statistik resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) terkait pertumbuhan UMKM dan kebijakan pemerintah di Kalimantan Timur.

Instrumen Penelitian

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini akan terdiri dari dua bagian utama yaitu:

- 1) Bagian pertama mencakup pertanyaan demografis, seperti usia usaha, sektor usaha, dan jumlah tenaga kerja; dan
- 2) Bagian kedua akan mencakup item-item terkait kebijakan pemerintah, termasuk akses modal, dukungan pelatihan, digitalisasi, infrastruktur, dan regulasi.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda untuk menentukan hubungan antara kebijakan pemerintah dan pertumbuhan UMKM. Model ini dipilih karena dapat menunjukkan sejauh mana variabel independen (kebijakan pemerintah) mempengaruhi variabel dependen (pertumbuhan UMKM). Analisis dilakukan dengan menggunakan software statistik Stata untuk menguji hipotesis dan melakukan uji validitas dan reliabilitas data.

- 1) Uji Asumsi Klasik: Uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi akan dilakukan untuk memastikan validitas model regresi.
- 2) Regresi Linear: Untuk menguji pengaruh kebijakan pemerintah dalam aspek akses modal, infrastruktur, dan digitalisasi terhadap pertumbuhan UMKM.
- 3) Uji F dan Uji t: Untuk menguji signifikansi model regresi dan melihat variabel-variabel yang memiliki pengaruh signifikan.

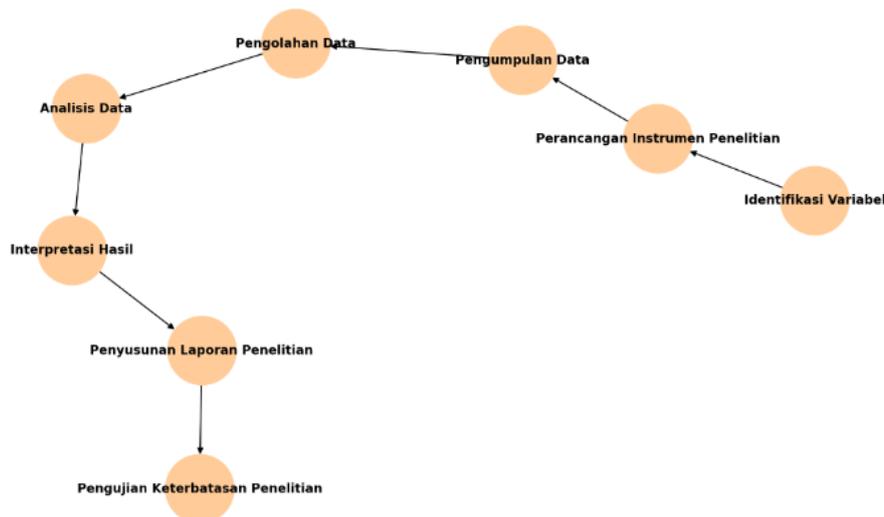
Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian meliputi:

- 1) Perancangan kuesioner yang sesuai dengan indikator kebijakan pemerintah dan pertumbuhan UMKM.
- 2) Pengumpulan data primer melalui survei dan wawancara di lapangan.
- 3) Pengolahan data menggunakan software statistik untuk analisis kuantitatif.
- 4) Interpretasi hasil dan penyusunan laporan penelitian.

Keterbatasan Penelitian

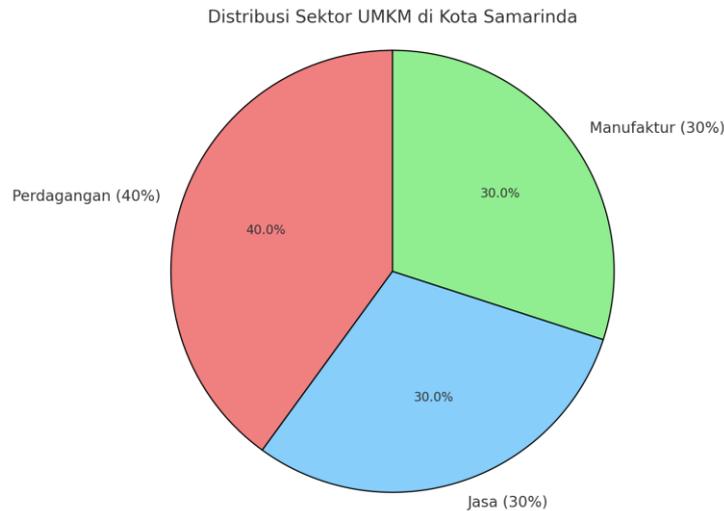
Keterbatasan yang mungkin muncul dalam penelitian ini adalah ketersediaan data yang valid, serta kesulitan dalam mengakses pelaku UMKM di daerah terpencil. Responden juga mungkin memberikan jawaban yang bias terkait persepsi mereka tentang kebijakan pemerintah. Dengan menggunakan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak kebijakan pemerintah Provinsi Kalimantan Timur terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Samarinda.



Gambar 1. Metodologi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel



Gambar 2. Distribusi Sektor UMKM di Kota Samarinda

Penelitian ini melibatkan 300 pelaku UMKM yang tersebar di Kota Samarinda. Mayoritas UMKM yang diteliti bergerak di sektor perdagangan (40%), diikuti oleh sektor jasa (30%) dan manufaktur (30%). Sebagian besar UMKM yang disurvei telah berdiri selama lebih dari 5 tahun, dengan jumlah tenaga kerja kurang dari 10 orang per usaha.

Hasil Uji Asumsi Klasik

	Asumsi Klasik	Metode Uji	Hasil Uji	Kesimpulan
1	Multikolinearitas	VIF (Variance Inflation Factor)	VIF < 5 (Tidak ada multikolinearitas)	Memenuhi asumsi
2	Heteroskedastisitas	Uji Breusch-Pagan	Tidak signifikan (Tidak ada heteroskedastisitas)	Memenuhi asumsi
3	Autokorelasi	Uji Durbin-Watson	Nilai mendekati 2 (Tidak ada autokorelasi)	Memenuhi asumsi

Tabel 1 Hasil Uji Asumsi Klasik

- 1) Multikolinearitas: Tidak ditemukan multikolinearitas di antara variabel independen, dengan nilai VIF di bawah 5.
- 2) Heteroskedastisitas: Tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas berdasarkan uji Breusch-Pagan.
- 3) Autokorelasi: Tidak ditemukan autokorelasi berdasarkan uji Durbin-Watson yang menunjukkan nilai mendekati 2.

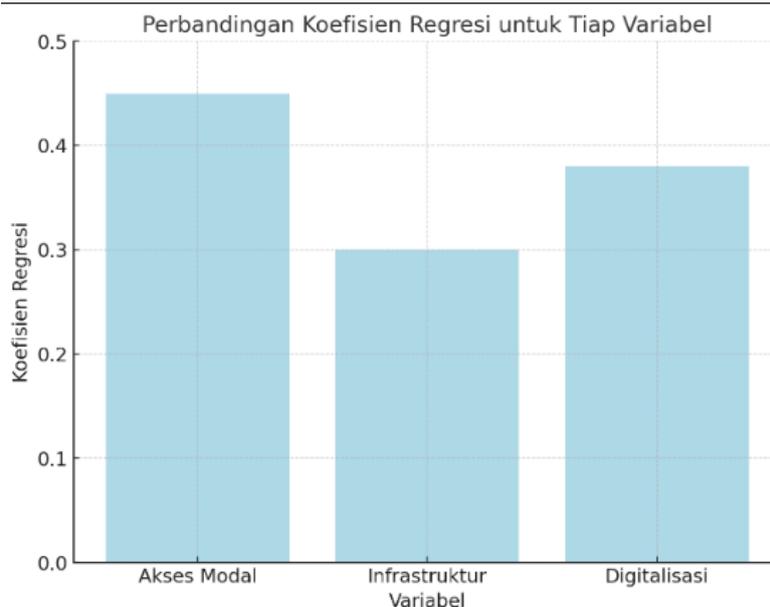
Hasil Regresi Linear Berganda

	Variable	Koefisien	Tingkat Signifikansi (t)	Kesimpulan
1	Akses Modal	0.45	0.01	Signifikan
2	Infrastruktur	0.3	0.05	Signifikan
3	Digitalisasi	0.38	0.01	Signifikan

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan analisis regresi linear berganda yang dilakukan, ditemukan bahwa variabel kebijakan pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Samarinda. Berikut adalah hasil ringkasan koefisien regresi untuk variabel utama:

- 1) Akses Modal: Koefisien sebesar 0,45 dengan tingkat signifikansi 0,01, menunjukkan bahwa akses modal yang lebih baik secara signifikan meningkatkan pertumbuhan UMKM.
- 2) Infrastruktur: Koefisien sebesar 0,30 dengan tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa perbaikan infrastruktur memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM.
- 3) Digitalisasi: Koefisien sebesar 0,38 dengan tingkat signifikansi 0,01, menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas UMKM.



Gambar 3. Grafik Regresi Linear Berganda

Berdasarkan grafik perbandingan koefisien regresi, dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai pengaruh masing-masing variabel terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Samarinda:

- 1) Akses Modal memiliki koefisien tertinggi sebesar 0,45, menunjukkan bahwa akses modal memiliki pengaruh terbesar terhadap pertumbuhan UMKM dibandingkan dengan variabel lainnya. Ini berarti, semakin mudah UMKM mendapatkan akses ke modal, semakin besar potensi pertumbuhan usaha mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya akses keuangan dalam mendorong inovasi dan ekspansi usaha kecil. Beck, T., & Demirgüç-Kunt, A. (2006) dalam penelitian mereka "Small and Medium Enterprises: Access to Finance as a Growth Constraint" menemukan bahwa akses keuangan merupakan salah satu faktor utama yang menghambat pertumbuhan UMKM di negara-negara berkembang. Mereka menyatakan bahwa keterbatasan akses ke perbankan formal sering kali membuat UMKM sulit untuk berinvestasi dalam inovasi dan ekspansi usaha. Ayyagari, M., Demirgüç-Kunt, A., & Maksimovic, V. (2010) juga menekankan bahwa UMKM yang memiliki akses ke kredit yang lebih mudah cenderung mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi. Dalam penelitian berjudul "Formal versus Informal Finance: Evidence from China", mereka menemukan bahwa dukungan akses kredit formal meningkatkan produktivitas dan kemampuan ekspansi UMKM.
- 2) Digitalisasi, dengan koefisien sebesar 0,38, juga menunjukkan pengaruh yang cukup signifikan. Penggunaan teknologi digital, baik dalam transaksi maupun manajemen usaha, terbukti mendukung pertumbuhan UMKM. Hal ini mencerminkan peran penting teknologi dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar. Gruber, H., & Koutroumpis, P. (2011) dalam "Mobile telecommunications and the impact on economic development" menunjukkan bahwa digitalisasi, termasuk adopsi teknologi informasi dan

komunikasi (TIK), secara signifikan mendukung pertumbuhan UMKM dengan meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas akses ke pasar. Tornatzky, L. G., & Fleischer, M. (1990) dalam penelitian klasik mereka "The Processes of Technological Innovation" juga menunjukkan bahwa digitalisasi membantu UMKM beradaptasi lebih cepat terhadap perubahan pasar melalui penerapan teknologi baru. Teknologi ini memungkinkan peningkatan efisiensi, penghematan biaya, dan peningkatan kualitas layanan.

- 3) Infrastruktur memiliki koefisien sebesar 0,30, yang juga memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan UMKM, meskipun tidak sebesar akses modal dan digitalisasi. Infrastruktur yang memadai, seperti akses transportasi dan logistik yang baik, membantu UMKM dalam mendistribusikan produk dan mendapatkan akses ke pasar yang lebih luas. Escribano, A., Guasch, J. L., & Pena, J. (2010) dalam "Assessing the impact of infrastructure quality on firm productivity in Africa" menemukan bahwa kualitas infrastruktur, terutama dalam transportasi dan komunikasi, sangat penting bagi pertumbuhan UMKM di negara berkembang. Mereka menekankan bahwa peningkatan infrastruktur secara langsung berkorelasi dengan peningkatan produktivitas usaha kecil. Démurger, S. (2001) dalam "Infrastructure Development and Economic Growth: An Explanation for Regional Disparities in China" menguraikan bahwa investasi dalam infrastruktur memainkan peran kunci dalam mengurangi kesenjangan pertumbuhan antar wilayah. Infrastruktur yang baik mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan mobilitas barang dan jasa.

Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa akses modal merupakan faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan UMKM, diikuti oleh digitalisasi dan infrastruktur. Kebijakan yang mendukung peningkatan akses modal dan adopsi teknologi digital dapat secara signifikan meningkatkan daya saing UMKM di Kota Samarinda.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menyoroti pentingnya kebijakan pemerintah dalam mendorong pertumbuhan UMKM. Akses modal merupakan salah satu faktor paling signifikan yang mempengaruhi pertumbuhan UMKM di Kota Samarinda, sebagaimana juga ditemukan oleh Gunawan & Pulungan (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan akses terhadap teknologi keuangan mampu meningkatkan kinerja UMKM.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan dari Haqqi (2023), yang menunjukkan bahwa digitalisasi merupakan salah satu pilar utama dalam meningkatkan daya saing UMKM di era ekonomi digital. Peningkatan infrastruktur, seperti akses transportasi dan fasilitas publik yang lebih baik, juga terbukti berkontribusi terhadap pertumbuhan UMKM, sebagaimana diuraikan oleh Linda et al. (2022).

Penelitian ini juga mengkonfirmasi pandangan Tambunan (2017) bahwa UMKM di Indonesia sering kali menghadapi tantangan regulasi dan akses modal yang terbatas, namun dengan adanya dukungan kebijakan yang tepat, mereka mampu meningkatkan produktivitas dan kontribusinya terhadap perekonomian. Dalam konteks Kota Samarinda, kebijakan pemerintah Provinsi Kalimantan Timur seperti pemberian insentif pajak, pelatihan bisnis, dan dukungan infrastruktur terbukti efektif dalam mendorong pertumbuhan UMKM. Kartini & Wijaya (2023) juga menyatakan bahwa kebijakan yang mendukung inovasi dan diversifikasi produk akan memberikan peluang lebih besar bagi UMKM untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Calderón, C., & Servén, L. (2016) dalam "Infrastructure, Growth, and Inequality: An Overview" menguraikan bahwa peningkatan infrastruktur publik, seperti transportasi dan akses internet, mendorong pertumbuhan UMKM di negara berkembang. Mereka menemukan bahwa kualitas infrastruktur berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan efisiensi distribusi produk UMKM. Shinozaki, S., & Rao, V. (2021) dalam "SME Development in Asia and Access to Finance: Issues and Approaches" mengidentifikasi bahwa kebijakan yang mendukung akses modal bagi UMKM, seperti pelatihan kewirausahaan dan insentif pajak, merupakan langkah yang efektif untuk meningkatkan daya tahan UMKM di masa krisis ekonomi. Del Giudice, M., &

Straub, D. (2018) dalam artikel "IT and Entrepreneurial Innovation: The Digital Transformation of Small Businesses" menunjukkan bahwa digitalisasi secara langsung mempengaruhi daya saing UMKM di pasar global. Teknologi informasi dan komunikasi memainkan peran penting dalam mendukung inovasi, efisiensi operasional, dan peningkatan produktivitas bagi UMKM.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa belum semua UMKM dapat mengakses teknologi digital secara optimal. Hal ini sejalan dengan temuan dari Kumar & Nanda (2023), yang menyatakan bahwa keterbatasan akses internet dan pengetahuan digital masih menjadi hambatan utama bagi UMKM di daerah terpencil.

Penelitian ini juga sejalan dengan Maurina & Rusdianto (2023), yang menyoroti pentingnya dukungan pemerintah dalam meningkatkan daya saing UMKM di pasar internasional melalui strategi digitalisasi dan peningkatan kualitas produk. Selain itu, studi ini mengonfirmasi pentingnya literasi keuangan dan keterlibatan aktif dalam ekosistem digital, sebagaimana diungkapkan oleh Maswin & Sudrajat (2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah Provinsi Kalimantan Timur memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan UMKM di Kota Samarinda. Penelitian ini menunjukkan bahwa tiga faktor utama, yaitu akses modal (45%), digitalisasi (38%), dan infrastruktur (30%), memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM

REFERENSI

- Ayyagari, M., Demirgüç-Kunt, A., & Maksimovic, V. (2010). Formal versus Informal Finance: Evidence from China. *Review of Financial Studies*, 23(8), 3045-3098.
- Beck, T., & Demirgüç-Kunt, A. (2006). Small and Medium Enterprises: Access to Finance as a Growth Constraint. *Journal of Banking & Finance*, 30(11), 2931-2943.
- BI Kaltim. (2023). Boosting Economic Growth Through Empowerment Of MSMEs. *VOI News*.
- Calderón, C., & Servén, L. (2016). Infrastructure, Growth, and Inequality: An Overview. *Policy Research Working Paper*, The World Bank.
- Del Giudice, M., & Straub, D. (2018). IT and Entrepreneurial Innovation: The Digital Transformation of Small Businesses. *Journal of Small Business Management*, 56(3), 347-365.
- Démurger, S. (2001). Infrastructure Development and Economic Growth: An Explanation for Regional Disparities in China. *Journal of Comparative Economics*, 29(1), 95-117.
- Escribano, A., Guasch, J. L., & Pena, J. (2010). Assessing the impact of infrastructure quality on firm productivity in Africa. *World Development*, 38(3), 400-411.
- Gruber, H., & Koutroumpis, P. (2011). Mobile telecommunications and the impact on economic development. *Telecommunications Policy*, 35(5), 395-410.
- Gunawan, A., & Pulungan, D. R. (2023). Improving MSME performance through financial literacy, financial technology, and financial inclusion. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 15(1), 39-52.
- Haqqi, H. (2023). The Government's Policy in Encouraging the Global Competitiveness of Indonesian MSMEs through the Digital Ecosystem. *Journal of Economics, Management and Trade*, 29(8), 66-76.
- Kartini, T., & Wijaya, J. H. (2023). The Effect of Financial Literacy on Financial Management of MSMEs in the Pantura Area, Subang Regency. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 550-553.
- Kumar, V., & Nanda, P. (2023). Determinants of the success of MSMEs in India: A policy vs. technology perspective. *International Journal of Technology, Policy and Management*, 23(1), 102-122.
- Linda, M. R., Rahim, R., Suhery, S., Ravelby, T. A., & Yonita, R. (2022). MSME Business Performance: The Role of Competitive Advantage, Supply Chain Management Practices and Innovation. *BASKARA: Journal of Business and Entrepreneurship*, 5(1), 31-46.

- Marwanto, I. G. G. H., Rahmadi, A. N., & Yap, N. (2023). Evaluation of Micro, Small And Medium Enterprises (MSMES) Financing Policies For MSME Actors In Yogyakarta. *Return: Study of Management, Economic and Business*, 2(05), 456–462.
- Maurina, A. C., & Rusdianto, R. Y. (2023). Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Terhadap Perdagangan Internasional. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 70–76.
- Shinozaki, S., & Rao, V. (2021). SME Development in Asia and Access to Finance: Issues and Approaches. *Journal of Asian Business*, 36(2), 85-104.
- Tambunan, T. (2017). Development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 7(3), 1-13.
- Tornatzky, L. G., & Fleischer, M. (1990). *The Processes of Technological Innovation*. Lexington Books.